

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siti Fathonah

SD Negeri Grinting 02, Brebes, Indonesia
fathonahbrebes@gmail.com

Submit
14 April 2021

Review
29 Januari 2022

Publish
20 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya di SD N Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada kelas V A. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 32 anak, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya rata-rata kelas yang mencapai 84 dan persentase ketuntasan belajarnya mencapai 91%. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang positif antar peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 (61,73,84, hal yang sama terjadi juga pada persentase ketuntasan (28%, 59%, 91%). Melihat hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai rata-rata yang telah ditetapkan peneliti dan observer, maka penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: PAI, Pembelajaran Kooperatif, *Inside outside circle*

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning outcomes in Islamic Religious Education learning the subject matter of Knowing the Name of Allah and His Book at SD N Grinting 02, Bulakamba District, Brebes Regency by using a cooperative learning strategy type inside outside circle in class V A. This study is a Classroom Action Research (CAR). The research model used is the cycle model developed by Kemmis and Taggart. The subjects in this study were class V A students of SD Negeri Grinting 02 Bulakamba District, Brebes Regency with a total of 32 students, consisting of 16 male students and 16 female students for the 2019/2020 academic year. This classroom action research was carried out in 2 (two) cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, evaluation and reflection stages. Each cycle is carried out in 2 meetings. The indicator of success in this study is an increase in student learning outcomes seen from the increase in the class average which reaches 84 and the percentage of complete learning reaches 91%. Based on the results of observations, students can establish positive communication between students in the learning process and increase student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons. Learning outcomes increased from pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 (61,73,84, the same thing also happened in the percentage of completeness (28%, 59%, 91%). that has been determined by researchers and observers, the application of the inside outside circle type of cooperative learning strategy can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education for class VA students at SD Negeri Grinting 02, Bulakamba District, Brebes Regency for the 2019/2020 academic year.

Keywords: scientific approach, simple vehicle, science

PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Peningkatan sumber daya manusia salah satunya dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Sebab,

terdapat pandangan jika pendidikan disebut sebagai kebutuhan pokok yang harus dilaksanakan dalam kehidupan, dengan tujuan untuk menjadikan individu sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Yuslianti, 2018). Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan penguatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, meningkatkan akhlak, serta terampil baik di lingkup masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003). Dengan begitu, pendidikan harus dilaksanakan sebagaimana mestinya agar mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan ajaran Islam memberikan penjelasan bahwa dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan manusia akan dinaikkan derajatnya. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka).

Salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana peserta didik berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita karena sebagian besar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan selera dan kemampuan guru. Dengan kata lain, rendahnya mutu pembelajaran dalam pendidikan disebabkan karena adanya masalah terkait dengan efektifitas, efisiensi, dan standarisasi program dalam pengajaran (Elvira, 2021). Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, motivasi, dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Adanya pendapat menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi dinilai sebagai sebuah gambaran sikap profesionalitas sebagai seorang tenaga pendidik (Janawi, 2019). Sehingga, kerap kaitannya dengan pengaruh keberhasilan dan capaian peserta didik dalam belajar. Namun kenyataan di lapangan, kendala utama yang dihadapi guru dalam menentukan penggunaan metode seringkali kurang tepat dengan tujuan instruksional. Metode ceramah yang diartikan sebagai cara pengajaran secara langsung seringkali menjadi metode andalan. Padahal banyak metode lain yang lebih mampu membuat kelas lebih hidup dan aktif tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam lebih diartikan sebagai rangkaian proses yang tersusun secara sistematis dan terencana untuk membagikan berbagai nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi, sehingga nantinya dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tugas dan kewajibannya di bumi sesuai dengan agama (Ali, 2021). Dengan begitu, adanya PAI nantinya akan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan masyarakat luas agar meningkatkan masa depan yang unggul, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut tentu juga perlu upaya yang tepat untuk menjalankan pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran dalam lingkaran luar). Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 dimana pada pembelajaran ini siswa saling melakukan tutor sebaya dan berbagai informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Angganing, 2019). Hal tersebut tentu akan memberikan variasi pembelajaran terhadap siswa, sehingga siswa mampu lebih berkembang dan dapat terlibat secara aktif. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, karena peserta didik saling berbagi informasi. Selain itu model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri serta berani berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar materi mengenal

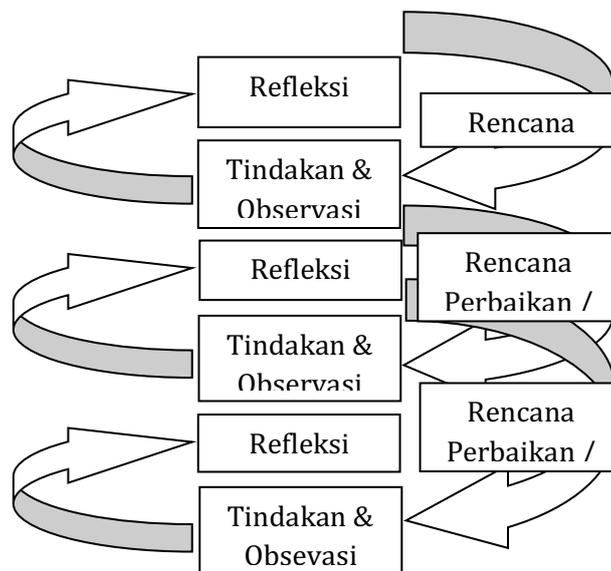
Allah dan Kitab-Nya di kelas V A SD Negeri Grinting 02 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 32 peserta didik, hanya 9 peserta didik (28%) yang nilainya di atas KKM. Sedangkan 23 peserta didik (72%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai keberhasilan.

Peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dituliskan oleh Siti Murayoah dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Inside outside circle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD Fransiskus Baturaja”. Penelitian tersebut menyatakan jika pembelajaran dengan strategi *inside outside circle* lebih mampu menumbuhkan sikap semangat siswa dalam berkegiatan selama pembelajaran berlangsung, tidak mudah bosan, dan membantu siswa untuk terbiasa menyelesaikan soal latihan baik secara individu maupun berkelompok (Muyaroah, 2018). Penelitian lain ditulis oleh Juliana Margareta Sumilat dan Vindi Matutu dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menjelaskan jika hasil belajar siswa akan meningkat ketika guru memberikan proses pembelajaran yang aktif, sehingga mampu memunculkan rasa keingintahuan dan mampu melakukan diskusi bersama teman, serta mampu menumbuhkan sikap kerjasama yang baik (Sumilat & Matutu, 2021). Satu penelitian lain yang dituliskan oleh Reza Tri Anifa, Melva Zainil, dan Delismita Pusra dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indung”. Penelitian tersebut menjelaskan juga jika aspek utama yang menjadikan permasalahan terhadap hasil belajar adalah kurangnya keaktifan dalam proses belajar mengajar, kurang adanya interaksi yang kuat antara siswa dengan guru, dan kegiatan pembelajaran yang hanya terpaku di dalam kelas untuk membaca dan mendengar saja (Anifa et al., 2021). Ketiga penelitian tersebut hanyalah terdapat persamaan pada variabel terikatnya saja. Dimana cara pengajaran yang kurang tepat tentu akan sangat mempengaruhi ketidakmaksimalan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside outside circle* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian yang dijalankan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran agar lebih baik (Asrori & Rusman, 2020). Model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Kegiatan pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari 3 September – 15 November 2019 dan dijalankan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua karakteristik berbeda untuk menyajikan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, yaitu deskriptif dan eksperimen. Penelitian deskriptif bertugas memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen memaparkan sebab akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan, maka PTK ini dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya. Penelitian ini juga dilakukan dengan melibatkan kolaborator, yaitu Sri Hartini selaku guru kelas. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 32 anak, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari: (1) rencana tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) analisis dan refleksi (*reflecting*). Proses siklus tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi/ refleksi. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini sebagai langkah yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah, langkah inilah sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah berlangsung selama ini. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. menyusun rencana pembelajaran;
- b. membuat/ menyediakan media/ alat bantu berupa lembar observasi guru dan peserta didik untuk melihat kondisi dalam kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam kegiatan pembelajaran;
- c. menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti Al-Qur'an, buku paket dan lain sebagainya;
- d. membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Terkait strategi pembelajaran kooperatif dengan model *inside outside circle*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra KBM

Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dan mengkondisikan siswa.

b. Kegiatan awal

- 1) Mengajak semua peserta didik berdo'a.
- 2) Memeriksa kesiapan siswa.
- 3) Mengabsen siswa.
- 4) Apersepsi
- 5) Menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 6) Memberikan motivasi.
- 7) Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan prosedurnya.
- 8) Membagi siswa menjadi 2 kelompok besar: masing-masing kelompok besar memiliki 2 lingkaran yang terdiri atas lingkaran dalam dan lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama banyak.

c. Kegiatan Inti

- 1) Observasi
 - a) Siswa yang telah berpasangan mencermati bacaan teks tentang pengertian al-asmaul-al husna, arti dari Al-Asmaul Al-Husna, nama-nama kitab Allah dan nama Nabi yang menerima wahyu sesuai tugasnya masing-masing.
 - b) Tiap-tiap pasangan mengamati lingkungan sekitar serta berbagi pengalaman terkait materi pembelajaran.
 - c) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - 2) Menanya (memberikan stimulus agar peserta didik bertanya)
 - a) Apa yang kamu ketahui tentang Al-Asmaul Al-Husna?
 - b) Ada berapa Al-Asmaul Al-Husna yang kamu ketahui?
 - c) Siswa mewakili kelompoknya untuk mengajukan pertanyaan ke kelompok lain tentang permasalahan-permasalahan al asmaul al husna dan kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi.
 - d) Guru bertanya kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran.
 - 3) Eksplorasi
 - a) Siswa mendiskusikan pengertian al asmaul al husna, nama dan arti dari al asmaul al husna dan kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi.
 - b) Setiap pasangan mencari informasi yang berkaitan dengan pengertian, nama al asmaul al husna dan kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi.
 - c) Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.
 - 4) Mengasosiasi
 - a) Setelah mengumpulkan informasi yang didapat, peserta didik selanjutnya menganalisis nama-nama al asmaul al husna dan kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi.
 - b) Setiap kelompok besar membuat kesimpulan dari materi.
 - c) Kelompok kecil membuat kesimpulan dari hasil diskusi berpasangan.
 - 5) Mengomunikasikan
 - a) Setelah kelompok diskusi terbentuk, dimana terdiri dari 2 kelompok besar. Didalam kelompok besar terdiri dari kelompok luar dan kelompok dalam. Setelah itu, anggota masing-masing kelompok dalam dan luar saling berhadapan, sehingga mereka saling berpasangan. Pasangan inilah yang dinamakan dengan kelompok asal yang nantinya saling berdiskusi.
 - b) Peserta didik memberikan informasi hasil diskusi kepada peserta didik lain melalui penerapan *inside outside circle* (kelompok dalam berputar kelompok luar tetap pada posisinya).
 - c) Setelah pasangan asal bertemu kembali, masing-masing kelompok besar saling berdiskusi.
 - d) Masing-masing kelompok besar mengajukan pertanyaan.
 - e) Peserta didik memaparkan pendapat dari pertanyaan kelompok lain.
 - f) Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
- d. Kegiatan Akhir
- 1) Guru membuat kesimpulan tentang materi ajar.
 - 2) Guru mengadakan evaluasi.
 - 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - 4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
3. Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Pada kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Selain mengamati proses pembelajaran juga mengamati hasil tes formatif peserta didik. Hasil belajar tentang pemahaman konsep diukur dengan menggunakan tes tertulis berupa soal-soal yang harus dikerjakan secara individual.
 4. Refleksi

Refleksi untuk mengkaji, melihat, mengetahui gambaran dari siklus yang sudah dilaksanakan, baik selama kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Refleksi juga berguna untuk mengetahui kekurangan/kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi digunakan

sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Deskripsi sebelum tindakan (Pra Siklus)

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes terlihat kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Hanya ada beberapa kelompok siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Tidak optimalnya hasil belajar yang mereka capai. Adapun nilai hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus) nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas yaitu 61. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 28% dan yang belum mencapai KKM 23 peserta didik dengan prosentase ketuntasan mencapai 72%.

2. Deskripsi tindakan Siklus 1

Setelah memperhatikan keadaan awal sebelum perbaikan maka penulis melakukan tindakan pada siklus 1 dengan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kegiatan peserta didik (siklus 1) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 2,3 termasuk pada kategori: Tidak Baik dan jumlah skor 28 dengan persentase keberhasilan baru mencapai 58%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48, maka termasuk kategori Kurang.
- b. Hasil observasi kegiatan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan Kitab-Nya siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 2,6 termasuk pada kategori Tidak Baik dan jumlah skor 48 dengan prosentase keberhasilan 65%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori Kurang. Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut hasilnya belum optimal.
- c. Hasil belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya pada siklus 1: nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata kelas yaitu 73. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM 19 peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 59% dan yang belum mencapai KKM 13 peserta didik dengan persentase 41%.

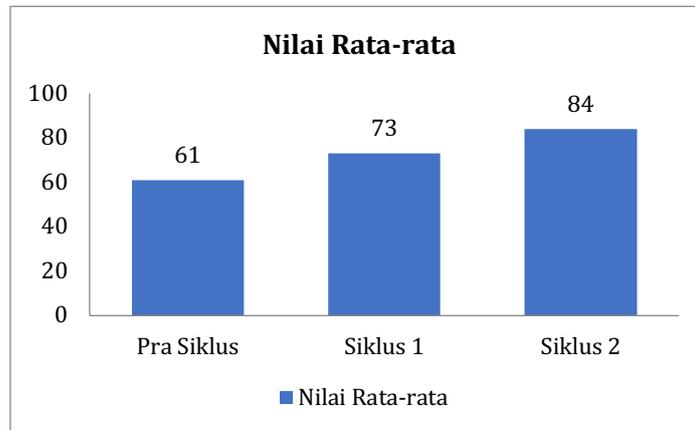
3. Deskripsi tindakan Siklus 2

Setelah memperhatikan catatan tindakan perbaikan pada siklus 1 maka penulis melakukan tindakan perbaikan secara optimal pada siklus 2 dengan perolehan data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kegiatan peserta didik (siklus 2) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 3,6 termasuk pada kategori Baik dan jumlah skor 44 dengan prosentase keberhasilan mencapai 92%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48. Maka, termasuk kategori Baik Sekali.
- b. Hasil observasi guru (siklus 2) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes mendapatkan nilai rata-rata 3,5 termasuk pada kategori Baik dan jumlah skor 64 dengan prosentase keberhasilan 94%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori Baik sekali.
- c. Nilai hasil belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya pada siklus 2: nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Nilai rata-rata kelas yaitu 84. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 29 peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 91% dan yang belum mencapai KKM 3 peserta didik dengan persentase 9%.

Hasil dari penelitian tersebut dapat tergambar pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Rata-rata Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas, nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Rata-rata skor hasil belajar Pra Siklus: 61, Siklus 1: 73, dan Siklus 2: 84. Bila dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 yaitu sebelum tindakan (pra siklus) yang tuntas 9 peserta didik dari 32 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus yaitu 28%. Pada siklus 1 yang tuntas yaitu 19 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 59% dan untuk siklus 2 yang tuntas 29 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 91%. Hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus 1: 58% dan siklus 2: 92%. Aktivitas guru dengan persentase keberhasilan pada siklus 1: 65%, siklus 2: 94%. Jadi secara keseluruhan aktivitas peserta didik dan guru meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat menggairahkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini siswa di dalam mengerjakan dan membahas permasalahan di dalam soal LKS siswa secara berkelompok saling membantu dan bekerjasama sehingga dapat tercapai secara maksimal. Secara berkelompok siswa memecahkan masalah sehingga memungkinkan siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran dan lebih memahami materi atau konsep. Kemudian siswa dapat melakukan refleksi dan pada akhirnya siswa mampu mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya.

Hasil observasi kemudian didiskusikan antara observer dan peneliti. Membahas kekurangan-kekurangan yang ada sehingga perencanaan siklusnya selanjutnya dapat lebih baik. Dengan demikian sangat bermanfaat bagi perbaikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perbaikan aktivitas guru menyebabkan aktivitas peserta didik juga berubah semakin baik, karena guru merupakan faktor yang sangat menunjang dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan guru di dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yaitu guru bertindak sebagai motivator, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta mampu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang ada. Dengan melakukan variasi di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik menjadi tidak jenuh atau bosan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan apabila tidak berhasil guru memberikan bimbingan sehingga peserta didik akhirnya dapat menemukan cara pemecahannya dan menyimpulkannya.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah dan Kitab-Nya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui model kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Yaitu pada hasil belajar pra siklus: 61, siklus 1: 73, dan siklus 2: 84. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar pada pra siklus yaitu 28%, siklus 1 persentase ketuntasan belajar 59% dan untuk siklus 2 persentase ketuntasan belajar 91%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pelajaran pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siswa kelas V A SD Negeri Grinting 02, yaitu hasil observasi kegiatan peserta didik (siklus 1) mendapatkan nilai rata-rata 2,3 termasuk pada kategori: Tidak Baik dan jumlah skor 28 dengan persentase keberhasilan baru mencapai 58%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48, maka termasuk kategori Kurang. Hasil observasi kegiatan oleh guru mendapatkan nilai rata-rata 2,6 termasuk pada kategori Tidak Baik dan jumlah skor 48 dengan prosentase keberhasilan 65%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori Kurang. Hasil observasi kegiatan peserta didik (siklus 2) mendapatkan nilai rata-rata 3,6 termasuk pada kategori Baik dan jumlah skor 44 dengan prosentase keberhasilan mencapai 92%, sedangkan jumlah skor ideal yaitu 48. Maka, termasuk kategori Baik Sekali. Hasil observasi guru (siklus 2) mendapatkan nilai rata-rata 3,5 termasuk pada kategori Baik dan jumlah skor 64 dengan prosentase keberhasilan 94%, sedangkan jumlah skor ideal adalah 72, maka termasuk kategori Baik sekali.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal nama Allah dan kitab-Nya kelas V A SD Negeri Grinting 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru agar mampu memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dengan terus menerapkan metode, model, teknik, maupun media yang inovatif agar mampu meningkatkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan aktif, kreatif, dan inisiatif harus terus dikembangkan bagi peserta didik agar terus meningkatkan prestasi belajar. Kedua hal tersebut tentu juga harus diseimbangkan dengan kesempatan yang harusnya diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan profesinya melalui penataran, diklat, serta KKG. Penelitian ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada penelitian ini sangat perlu untuk dikembangkan lebih lanjut pada materi pelajaran yang lainnya. Besar harapan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Negeri Grinting 02, segenap guru dan karyawan SD Negeri Grinting 02, peserta didik kelas V A SD Negeri Grinting 02, dan kolaborator yang bersedia turut serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01).

- Angganing, P. (2019). *Penggunaan Metode Inside Outside untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. 3(1).
- Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2).
- Janawi. (2019). *Kompetensi guru: Citra Guru Profesional*. Alfabeta.
- Muyaroah, S. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Cirle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja. *Pedagogia*, 16(2).
- Sumilat, J. M., & Matutu, V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif*, 3(3).
- Yuslianti. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Siak Hulu pada Pokok Bahasan Berbagai Konstitusi yang Pernah Digunakan di Indonesia dengan Menggunakan Model Grup Investigation pada Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6).

